

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

# 1. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNNYA DAN JASA SERTA RESIKO

PERKEMBANGAN IPH DI KOTA PASURUAN PADA TRIWULAN II 2025 :

NO	BULAN	MINGGU KE	KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA
1	APRIL	MINGGU KE 1	MINYAK GORENG, BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH
2	APRIL	MINGGU KE 2	CABAI MERAH, CABAI RAWIT, TELUR AYAM RAS
3	APRIL	MINGGU KE 3	CABAI MERAH, CABAI RAWIT, DAGING AYAM RAS
4	APRIL	MINGGU KE 4	CABAI MERAH, CABAI RAWIT, DAGING AYAM RAS
5	MEI	MINGGU KE 1	CABAI RAWIT, BAWANG MERAH, CABAI MERAH
6	MEI	MINGGU KE 2	BERAS MEDIUM; BAWANG MERAH;
7	MEI	MINGGU KE 3	BERAS MEDIUM; TELUR AYAM RAS; BAWANG MERAH
8	MEI	MINGGU KE 4	CABAI RAWIT, BAWANG MERAH, CABAI MERAH
9	JUNI	MINGGU KE 1	CABAI MERAH, BERAS, CABAI RAWIT
10	JUNI	MINGGU KE 2	CABAI MERAH, BERAS, CABAI RAWIT
11	JUNI	MINGGU KE 3	BERAS, CABAI MERAH, CABAI RAWIT
12	JUNI	MINGGU KE 4	CABAI RAWIT, CABAI MERAH, BERAS

Sumebr Data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan dan Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan

## ◦ **Perkembangan Harga Periode April 2025**

1. Tren Perubahan Harga Komoditas
2. Komoditas dengan Harga Stabil

Beberapa komoditas tidak mengalami perubahan harga signifikan, menunjukkan stabilitas pasokan dan permintaan, Daging Sapi (Rp120.000/kg), Tepung Terigu (Rp11.000/kg), Mie Instan (Rp3.000/bungkus), Jagung Pipilan Kering (Rp.7.775/Kg),

- Interpretasi:
- Daging sapi tetap di Rp120.000/kg, kemungkinan karena kebijakan impor dan distribusi yang lancar.
- Komoditas olahan seperti tepung terigu dan mie instan stabil, mencerminkan rantai pasok yang terkendali dan stabilitas harga bahan baku.

## 1. Komoditas dengan Tren Penurunan Harga

Sejumlah komoditas mengalami penurunan harga secara bertahap, yang dapat disebabkan oleh peningkatan pasokan atau turunnya permintaan,

- Beras Medium : Dari Rp12.700/Kg → Rp12.396/Kg (-2,39%)
- Telur Ayam Ras: Dari Rp27.129/kg → Rp25.574/kg (-5,73%)
- Cabe Merah: Dari Rp44.490/kg → Rp27.887/kg (-37,32%)
- Daging Ayam Ras: Dari Rp34.761/kg → Rp30.770/kg (-11,48%)
- Cabe Rawit: Dari Rp85.108/kg → Rp58.343/kg (-31,45%)
- Interpretasi:
- Turunnya harga telur ayam dan daging ayam dapat dikaitkan dengan musim panen peternakan, sehingga produksi meningkat dan pasokan melimpah.
- Cabe merah dan cabe rawit turun signifikan, menunjukkan musim panen dan distribusi yang lancar, serta penurunan permintaan setelah periode liburan.
- Beras medium turun di Bulan April dikarenakan stok melimpah dan penyulran beras SPHP lancar

#### 1. Komoditas dengan Tren Kenaikan Harga

Beberapa komoditas mengalami kenaikan harga cukup signifikan, terutama produk hortikultura yang sensitif terhadap cuaca dan distribusi:

- Minyak Goreng: Dari Rp19.550/kg → Rp19.648/kg (+0,69%)
- Bawang merah: Dari Rp37.047/kg → Rp41.367/kg (+11,66%)
- Bawang Putih: Dari Rp37.682/kg → Rp38.464/kg (+2,08%)
- Interpretasi:
- Kenaikan harga Minyak Goreng disebabkan pasokan terbatas dari distributor, keterbatasan stok minyak goreng subsidi (minyakita)
- Kenaikan Bawang Merah disebabkan curah hujan tinggi sentra produksi (Kabupaten Probolinggo), pengurangan luas tanam dan pola konsumsi musiman
- Kenaikan Bawang Putih permintaan meningkat terutama dari pelaku UMKM makanan rumah tangga pasca libur sekolah

#### 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga

##### 3. Faktor Cuaca dan Musim Panen

- Musim hujan pada awal tahun seringkali menyebabkan produksi bawang, dan sayuran lainnya terganggu, sehingga harga naik.
- Sebaliknya, beberapa komoditas seperti telur dan ayam mengalami panen melimpah, sehingga harga turun.

##### 1. Distribusi dan Logistik

- Gangguan distribusi akibat cuaca buruk atau faktor eksternal dapat menyebabkan kelangkaan barang dan kenaikan harga (misalnya bawang).
- Komoditas yang stabil seperti beras, daging sapi, dan mie instan menunjukkan distribusi yang baik dan pasokan yang cukup.

#### ▪ **Perkembangan Harga Periode Mei 2025**

##### 1. Tren Perubahan Harga, berdasarkan data, komoditas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan pola pergerakan harganya:

- Komoditas dengan Harga Stabil
  - Minyak Goreng: harga tetap stabil selama Bulan Mei dan bertahan di kisaran Rp19.200,00
  - Gula Pasir: Relatif stabil dengan sedikit penurunan dari Rp17.130,00 ke

Rp16.886,00

- Daging Sapi, Tepung Terigu, Udang, Ikan Kembung, Mie Instan, Tempe, Tahu, Pisang, Susu Bubuk, Susu Balita, Jeruk: Harga cenderung tetap sepanjang bulan tanpa perubahan signifikan.
  - Komoditas dengan Tren Kenaikan Harga
    - Beras Medium: Mengalami kenaikan dari Rp12.200,00 di awal bulan menjadi Rp12.600,00 di M3 Bulan Mei dan mengalami penurunan kembali di M4 Rp12.593.
    - Telur Ayam Ras: Harga meningkat dari Rp25.574,00 menjadi Rp25.912,00 secara bertahap.
  - Komoditas dengan Tren Penurunan Harga
    - Daging Ayam Ras mengalami penurunan dari sebelum Rp30.770 menjadi Rp29.282
    - Cabe Merah mengalami penurunan hingga Rp19.271 dan mengalami peningkatan kembali di akhir bulan sebesar Rp.27.887. kenaikan tersebut dialami oleh faktor cuaca dan kendala distribusi dari daerah produksi
2. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga
1. Stabilitas Harga Minyak Goreng,

Minyak goreng adalah kebutuhan pokok yang cenderung memiliki stok stabil karena adanya regulasi pemerintah dan intervensi pasar untuk mengendalikan harga. Penurunan harga minyak goreng di bulan Mei dikarenakan distribusi minyak goreng sudah terealisasi di pasar tradisional Kota Pasuruan.

#### 1. Fluktuasi Cabai dan Bawang

Cabai merah dan cabai rawit mengalami penurunan tajam di pertengahan bulan sebelum kembali naik. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor musim, cuaca, dan pasokan dari petani. Produksi yang tinggi di awal bulan bisa menyebabkan harga turun, sementara kenaikan harga di akhir bulan bisa dipicu oleh berkurangnya pasokan di pasaran. Bawang merah mengalami tren serupa, dengan penurunan harga di tengah bulan dan kenaikan kembali di akhir bulan. Hal ini bisa dikarenakan pasokan dari daerah sentra produksi yang sempat melimpah, kemudian berkurang seiring meningkatnya permintaan.

#### 1. Kenaikan Harga Telur Ayam Ras

Harga telur dan beras mengalami kenaikan bertahap. Ini bisa dipengaruhi oleh: Kenaikan biaya produksi, terutama pakan ternak, Peningkatan permintaan, baik dari rumah tangga maupun industri makanan, Fluktuasi pasokan, terutama dari peternak yang mungkin mengatur distribusi untuk menjaga keuntungan.

#### ◦ **Perkembangan Harga Periode Juni 2025.**

1. Perkembangan Harga Bulan Juni, tren harga komoditas mengalami penurunan signifikan. Penurunan harga ini terutama terjadi pada minyak goreng, daging ayam ras.
2. Tren Kenaikan Harga

Komoditas dengan Kenaikan Harga, Beras naik dari Rp12.459/Kg menjadi Rp12.846/Kg, Telur Ayam Ras naik dari Rp25.889/Kg menjadi Rp26.572/Kg, Cabe Merah naik dari Rp.20.487/Kg menjadi Rp.25.911, Cabe Rawit sempat naik dari Rp32.143 ke Rp51.214, lalu turun kembali ke Rp36.500/Kg.

Penyebab Potensial: Cuaca yang mempengaruhi panen dan distribusidi beberapa daerah

penghasil, Permintaan tinggi karena momen tertentu seperti bulan puasa atau hari besar keagamaan, Gangguan logistik seperti rantai distribusi pengiriman komoditi yang menyebabkan keterlambatan pasokan ke pasar.

### 3. Komoditas dengan Penurunan Harga

- Daging Ayam turun dari Rp29.406 menjadi Rp28.486/Kg.

Gula Pasir turun dari Rp16.846 menjadi Rp16.044/Kg.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

berdasarkan data perkembangan Indeks Perubahan Harga (IPH) dari April hingga Juni, dinamika Harga yang Tidak Stabil, pada Bulan Mei: Tren deflasi terlihat dominan, terutama disebabkan oleh penurunan harga cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih dan daging ayam ras. Penurunan harga ini berkaitan dengan overproduksi musiman yang tidak diimbangi dengan distribusi yang merata pada, Bulan Juni: Harga mulai mengalami peningkatan, dengan komoditas telur ayam ras, cabai merah, dan cabe rawit memberikan andil terbesar. Hal ini mencerminkan fluktuasi yang tajam antara deflasi di bulan Mei dan inflasi di bulan Juni.

Penyebab Utama Permasalahan peningkatan harga komoditas Ketidakseimbangan Pasokan dan Permintaan, Overproduksi: Cabai merah dan cabai rawit mengalami overproduksi pada bulan Mei, menyebabkan harga turun drastis karena pasar tidak mampu menyerap seluruh hasil panen. Lonjakan Permintaan Musiman: Peningkatan harga komoditas di bulan Juni menunjukkan lonjakan permintaan, terutama karena momen tertentu seperti liburan sekolah yang meningkatkan konsumsi masyarakat. Ketergantungan pada Komoditas Tertentu, Cabai merah, cabai rawit, dan telur ayam ras menjadi komoditas dominan yang mempengaruhi fluktuasi harga.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KOTA PASURUAN

Dalam Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kota Pasuruan pada triwulan II Tahun 2025 :

- |   |                      |   |  |
|---|----------------------|---|--|
| 1 | Jumat, 11 April 2025 | : | Gerakan Menanam yang di lakukan oleh KRPL dan Karangtiri Kota Pasuruan.<br>Tujuan dari kegiatan ini dapat memfasilitasi kebutuhan kelompok KRPL dan Karangitri, kelompok hidroponik agar tetap berkembang sehingga tidak hanya sebagai sumber pangan keluarga dan masyarakat yang berkelanjutan tapi dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga melalui pengolahan hasil-hasil pekarangan, baik produk segar maupun olahan |
|---|----------------------|---|--|

- 2      Rabu, 23 April 2025      :      Gerakan Menanam Padi serentak di 14 Provinsi se Indonesia yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bersama Satgas Pangan dan Wali Kota Pasuruan
- 3      Selasa, 22 April 2025      :      Program Satu Telur Sehari untuk anak Stunting
- 4      Jumat, 2 Mei 2025      :      Polresta bersama Disperindag melakukan Sidak Minyak Kita pada Distributor. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan, kelancaran distribusi, dan kesesuaian harga minyak goreng sesuai ketentuan HET (Harga Eceran Tertinggi). Dalam sidak ini, tim melakukan pengecekan stok, dokumen distribusi, serta mengawasi potensi penimbunan atau penyimpangan distribusi. Hasil sidak menunjukkan bahwa pasokan masih tersedia, namun pengawasan rutin akan terus ditingkatkan guna menjamin stabilitas pasokan dan harga di pasaran.
- 5      Jumat, 2 Mei 2025      :      Gerakan Menanam yang di lakukan oleh KRPL dan Karangtiri Kota Pasuruan.  
Tujuan dari kegiatan ini dapat memfasilitasi kebutuhan kelompok KRPL dan Karangkitri, kelompok hidroponik agar tetap berkembang sehingga tidak hanya sebagai sumber pangan keluarga dan masyarakat yang berkelanjutan tapi dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga melalui pengolahan hasil-hasil pekarangan, baik produk segar maupun olahan.
- 6      Selasa, 20 Mei 2025      :      SIDAK PASAR Satgas Pangan yang terdiri dari Polresta dan Disperindag Kota Pasuruan melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke sejumlah pasar tradisional. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau harga dan stok bahan pangan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Tim melakukan pengecekan langsung terhadap komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, gula, daging ayam, dan cabai. Hasil sidak menunjukkan sebagian harga mengalami fluktuasi, namun stok dinyatakan aman. Langkah ini dilakukan sebagai upaya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas pasokan pangan di masyarakat

- Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (Kopdeskel MP) merupakan implementasi dari Inpres No. 9 Tahun 2025 dalam rangka penguatan ekonomi kerakyatan, stabilisasi harga pangan, perluasan lapangan kerja, dan pemberdayaan potensi lokal di tingkat kelurahan. Dalam hal ini, TPID Kota Pasuruan turut berperan aktif dalam mendukung program Kopdeskel MP sebagai bagian dari strategi pengendalian inflasi daerah melalui penguatan distribusi dan stabilisasi pasokan komoditas pangan di tingkat akar rumput.
- 7 Rabu, 21 Mei 2025 : Inspeksi Mendadak (Sidak) Pasar Menjelang Idul Adha 1446 H Dan Monitoring Penataan Pkl Pasar Tradisional Di Kota Pasuruan 2025
- 8 Senin, 26 Mei 2025 : Capacity Building Dan Laporan Hasil Monitoring Dan Evaluasi Pengawasan Pupuk Dan Pestisida Gerakan Menanam yang di lakukan oleh KRPL dan Karangtiri Kota Pasuruan.
- 9 Selasa-Rabu, 26-27 Mei 2025 : Tujuan dari kegiatan ini dapat memfasilitasi kebutuhan kelompok KRPL dan Karangitri, kelompok hidroponik agar tetap berkembang sehingga tidak hanya sebagai sumber pangan keluarga dan masyarakat yang berkelanjutan tapi dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga melalui pengolahan hasil-hasil pekarangan, baik produk segar maupun olahan.
- 10 Selasa, 10 Juni 2025 : Capacity Building ketersediaan dan produk komoditas pangan serta program sertifikasi halal pemotongan dan keamanan pangan.
- 11 Rabu, 25 Juni 2025 : **Capacity Building Persiapan Gerakan Pangan Murah**
- 12 Senin, 30 Juni 2025 : · Gerakan Pangan Murah diselenggarakan dalam rangka untuk menstabilkan harga dan mengendalikan inflasi di Kota Pasuruan.  
· Menyediakan bahan pangan pokok strategis dengan harga terjangkau bagi masyarakat.  
· Meningkatkan keterlibatan petani dan pelaku usaha pangan dalam kegiatan distribusi pangan.  
· Menjaga stabilitas pasokan dan distribusi pangan di wilayah Kota Pasuruan.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Kebijakan Pengendalian Inflasi yang Diterapkan di Kota Pasuruan (April - Juni 2025) Berikut adalah kebijakan utama yang diambil oleh Pemerintah Kota Pasuruan dalam mengendalikan inflasi selama periode tersebut:
2. Operasi Pasar Murah
  - Tujuan: Menstabilkan harga bahan pokok dengan menjual komoditas strategis (beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur) dengan harga lebih murah dibanding harga pasar.

Implementasi: Dilaksanakan di beberapa titik strategis, terutama di daerah dengan tingkat inflasi tertinggi.

- Hasil: Mampu menekan kenaikan harga di beberapa wilayah, Masyarakat antusias, tetapi stok sering kali tidak mencukupi permintaan, Dampak hanya sementara, karena setelah operasi pasar selesai, harga kembali naik.
1. Pengendalian Distribusi dan Stok Pangan
    - Tujuan: Memastikan distribusi bahan pangan tetap lancar meskipun ada kendala cuaca atau kenaikan harga BBM.
    - Implementasi: Pemantauan ketat terhadap stok beras di Bulog dan pasar tradisional, Koordinasi dengan distributor untuk memastikan tidak ada penimbunan barang.
  1. Edukasi dan Sosialisasi kepada Masyarakat
    - Tujuan: Mengurangi panic buying dan mendorong pola konsumsi yang lebih bijak.
    - Implementasi: Kampanye melalui media sosial dan pertemuan warga tentang pentingnya konsumsi alternatif saat harga naik, Penggunaan aplikasi pemantauan harga untuk memberikan informasi terkini kepada masyarakat.
    - Hasil: Beberapa masyarakat mulai lebih selektif dalam belanja, tetapi panic buying tetap terjadi menjelang Ramadan.

2. Evaluasi Efektivitas Kebijakan dari berbagai kebijakan yang telah diterapkan, ada beberapa aspek yang berhasil dan beberapa yang masih perlu diperbaiki. Berikut adalah evaluasi efektivitasnya:

1. Aspek Positif
  - Aspek Positif, Fluktuasi harga dapat ditekan meskipun tidak sepenuhnya stabil, Kebijakan operasi pasar dan pengendalian distribusi berhasil menjaga harga bahan pokok agar tidak naik secara drastis.
  - Peningkatan koordinasi antarinstansi pemerintah, Bulog, dinas perdagangan, dan dinas pertanian bekerja sama lebih baik dibanding periode sebelumnya.
  - Kesadaran masyarakat terhadap pola konsumsi mulai meningkat, Edukasi yang dilakukan mulai memberikan dampak, meskipun masih perlu diperkuat.
1. Kelemahan dan Tantangan
  - Operasi pasar masih bersifat sementara, Begitu operasi pasar selesai, harga kembali naik karena tidak ada mekanisme pengendalian harga yang lebih berkelanjutan.
  - Distribusi masih terkendala cuaca dan infrastruktur, Hujan deras pada Januari dan Februari memperlambat distribusi, yang menyebabkan harga tetap fluktuatif.
  - Subsidi pertanian belum optimal, Proses birokrasi dalam mendapatkan subsidi masih dianggap rumit oleh petani dan peternak.
  - Panic buying masih terjadi, Meskipun sosialisasi sudah dilakukan, banyak masyarakat tetap melakukan pembelian berlebihan menjelang Ramadan, yang menyebabkan harga naik.

#### 4. Rekomendasi Perbaikan Kebijakan Pengendalian Inflasi

Berdasarkan evaluasi di atas, berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi di Kota Pasuruan ke depannya:

- Meningkatkan Efektivitas Operasi Pasar, Memperluas cakupan operasi pasar dengan stok yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang, Menggunakan sistem kupon agar distribusi lebih merata dan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang.
- Memperbaiki Sistem Distribusi dan Infrastruktur Logistik, Memastikan jalur distribusi tetap terbuka meskipun cuaca buruk, misalnya dengan menyediakan gudang
-

penyimpanan di lokasi strategis, Memberikan insentif kepada distributor agar tetap mengirimkan barang meskipun ada kenaikan biaya transportasi.

- Memperkuat Edukasi dan Pengendalian Permintaan, Menjalankan kampanye belanja bijak yang lebih agresif melalui berbagai platform, Memberikan insentif bagi masyarakat yang membeli produk lokal sebagai alternatif bahan pangan yang harganya stabil.
- Mengembangkan Sistem Pemantauan Harga yang Lebih Transparan, Memanfaatkan aplikasi digital untuk memberikan informasi harga secara real-time kepada masyarakat, Melibatkan masyarakat dalam pelaporan harga untuk mencegah praktik spekulasi oleh pedagang.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Fluktuasi perubahan harga yang terjadi di Kota Pasuruan pada awal tahun 2025 dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenaikan harga bahan pokok, gangguan distribusi akibat cuaca, dan meningkatnya permintaan menjelang HBKN. Untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan kebijakan pengendalian inflasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berbasis data.

Berikut adalah rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Kota Pasuruan untuk periode mendatang:

#### 1. Penguatan Stok dan Distribusi Bahan Pangan

- Optimalisasi Cadangan Pangan di Bulog dan Pasar Tradisional, Meningkatkan stok beras, gula, minyak goreng, dengan sistem distribusi yang terencana, Menjalinkan kerja sama dengan produsen dan distributor untuk memastikan pasokan tetap stabil.
- Membangun Gudang Penyimpanan Strategis

#### 2. Peningkatan Efektivitas Operasi Pasar

- Memperbanyak Frekuensi dan Lokasi Operasi Pasar, Mengadakan operasi pasar murah tidak hanya saat harga melonjak, tetapi secara berkala untuk menjaga kestabilan harga, Memilih lokasi operasi pasar yang strategis, terutama di daerah dengan tingkat inflasi tertinggi.
- Peningkatan Keterlibatan UMKM dan Petani Lokal, Menggunakan produk lokal dalam operasi pasar untuk mendukung petani dan produsen dalam negeri, Memberikan harga kompetitif bagi petani dan produsen agar mereka tetap termotivasi untuk meningkatkan produksi.

#### 3. Subsidi dan Insentif untuk Petani dan Peternak

- Subsidi Pupuk dan Pakan Ternak yang Lebih Mudah Diakses, Menyederhanakan birokrasi dalam pemberian subsidi kepada petani dan peternak, Menggunakan sistem digital atau aplikasi untuk pendaftaran subsidi guna menghindari praktik korupsi.
- Penguatan Produksi Pangan Lokal, Mendorong pertanian berbasis hidroponik atau urban farming untuk mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah, Memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan.

#### 4. Pengendalian Harga dan Pencegahan Spekulasi

- Peningkatan Pengawasan terhadap Distributor dan Pedagang Besar, Memperketat pengawasan terhadap distributor dan pedagang besar agar tidak terjadi praktik penimbunan, Memberikan sanksi tegas kepada pihak yang menaikkan harga secara



tidak wajar.

- Penggunaan Aplikasi Pemantauan Harga, Mengembangkan aplikasi berbasis mobile yang memungkinkan masyarakat melaporkan harga barang di pasar, Menyediakan informasi harga yang transparan agar konsumen dapat memilih tempat belanja dengan harga lebih murah.
5. Edukasi dan Kampanye Konsumsi Bijak
- Kampanye "Belanja Bijak" untuk Mencegah Panic Buying, Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang dampak negatif panic buying dan cara belanja yang efisien, Mempromosikan substitusi bahan pangan jika ada harga barang tertentu yang melonjak tajam.
  - Pendidikan Keuangan bagi Masyarakat Menengah ke Bawah, Memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan agar masyarakat bisa mengatur pengeluaran dengan lebih baik, Mengajak masyarakat untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan, seperti menanam sayuran sendiri di rumah.
  - Peningkatan Peran Media Sosial dalam Edukasi Inflasi, Memanfaatkan media sosial untuk memberikan update harga bahan pokok secara berkala, Mendorong keterlibatan komunitas dalam berbagi tips hemat dan berbagi informasi harga pasar.

## Kesimpulan

Untuk mengendalikan fluktuasi harga di Kota Pasuruan pada April - Juni 2025, diperlukan strategi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa langkah utama yang dapat dilakukan meliputi:

- Meningkatkan stok dan kelancaran distribusi bahan pangan,
- Memperbanyak operasi pasar dengan sistem yang lebih adil.
- Memberikan insentif dan subsidi yang lebih mudah diakses oleh petani dan peternak.
- Memperketat pengawasan harga dan mencegah praktik spekulasi.
- Melakukan edukasi masyarakat untuk mengurangi panic buying dan mendorong konsumsi bijak.

Dengan implementasi kebijakan yang lebih tepat sasaran, inflasi di Kota Pasuruan dapat lebih terkendali, sehingga daya beli masyarakat tetap stabil dan kesejahteraan ekonomi daerah dapat terjaga.